

Perbandingan Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Laki-laki dan Perempuan: Usia Anak Sekolah Dasar

Muhammad Wildan Firdaus, Satrya Gunawan, Lusiana Suciati Dewi

English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Subang University¹

English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Subang University²

English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Subang University³

mwildanfirdaus00@gmail.com¹, satrya.gunawan15@gmail.com²,

lusianasuciatidewi11@gmail.com³

Abstrak

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi secara terorganisir dan teratur dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa kedua (B2), pemerolehan kosa kata, dan motivasi dalam belajar bahasa kedua (B2) dari anak-anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara tertulis sebagai instrument-nya. Dalam proses untuk memperoleh data, peneliti memperoleh data dari subjek yaitu anak-anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 10 sampai 11 tahun dengan satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang anak laki-laki lebih unggul dari seorang anak perempuan dalam pemerolehan bahasa kedua (B2). Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam proses pemerolehan bahasa kedua (B2) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, faktor motivasi, dan faktor lingkungan sekitar.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa kedua, motivasi, kosa kata, youtube kids.

Abstract

Language is a tool used by humans to carry out communication in an organized and orderly manner in the form of units, such as words, groups of words, clauses, and sentences expressed both orally and in writing. This study was conducted with the aim of determining the acquisition of a second language (B2), vocabulary acquisition, and motivation in learning a second language (B2) from children of primary school age. The method used in this study is in the form of descriptive qualitative by using written interviews as an instrument. In the process of obtaining data, researchers obtained data from subjects, namely children of primary school age with an age range of 10 to 11 years with one man and one female. The results of this study showed that a boy is superior to a girl in the acquisition of a second language (B2). The conclusion obtained by the researcher in this study is that in the process of obtaining a second language (B2) it is strongly influenced by several factors, namely age factors, motivational factors, and environmental factors.

Keywords: second language acquisition, motivation, vocabulary, youtube kids

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara terstruktur dengan menggunakan komponen-komponen seperti kata, kelompok kata, frasa, dan kalimat yang dapat direpresentasikan secara lisan atau tertulis. Bahasa dipandang sebagai sistem suara konvensional yang arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi dalam setting linguistik. Seperti

yang kita semua tahu, penguasaan bahasa pertama anak-anak (B1) dimulai di rumah dan sangat bergantung pada perhatian orang tua dan orang-orang di sekitar mereka.

Bahasa pertama (B1) adalah bahasa yang dipelajari seorang anak secara alami dari ibu atau keluarganya, dan mengacu pada pembelajaran bahasa yang digunakan keluarganya ketika ia diasuh tanpa instruksi khusus. Ungkapan pendek, nada suara yang keras, intonasi yang agak berlebihan, gerakan bicara yang sedikit tertunda, banyak pengulangan (repetisi), dan banyak kata sapaan adalah beberapa ciri khas bahasa pertama (B1).

Pembelajaran bahasa kedua anak (B2), di sisi lain, tidak berbeda dengan yang pertama (B1). Namun memiliki karakteristik proses pemerolehan bahasa kedua (B2), seperti menyadari proses pemerolehan bahasa kedua (B2), mendaftar di lembaga pendidikan khusus, memiliki motivasi untuk berkembang, telah melewati masa kritis atau siap untuk pemerolehan bahasa kedua (B2), memiliki sumber daya seperti paparan media, dan alat bantu pemerolehan bahasa kedua (B2), yang terorganisir dan rapi. Anak usia 6-11 tahun lebih unggul dari mereka yang berusia 12-18 tahun sampai dewasa dalam hal penguasaan bahasa kedua (B2).

Dalam penelitian yang dilakukan Langit dkk (2021, p. 44) mengenai Dampak video lagu anak-anak pada pembelajaran bahasa pada anak-anak ketika dikombinasikan dengan media anak-anak YouTube menghasilkan temuan yang substansial. Karena banyaknya kosakata dalam video lagu anak-anak, mendengarkan lagu berulang kali akan melekat dalam ingatan anak, yang dapat membantu perkembangan bahasa ketika anak mencoba menyalin kata-kata dalam lirik lagu. Video lagu anak-anak memberikan stimulus positif yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengarkan dan kesadaran komunikasi mereka. Sehingga media berupa video lagu anak (youtube kids) dapat membantu pemerolehan bahasa dan pertumbuhan kosa kata pada anak.

Begitu pula dengan penelitian dilakukan oleh Fardischa (2020) dengan media youtube sebagai sumber pemerolehan bahasa kedua (B2), hasil yang didapatkan adalah memperoleh banyak kosakata dan memiliki kemampuan untuk berdialog dengan cukup baik menggunakan bahasa keduanya yaitu bahasa Inggris. Melalui video musik juga mendapatkan kemampuan bernyanyi dengan menggunakan bahasa kedua. Meskipun beberapa kali lupa terhadap lirik dan pengucapannya masih belum fasih. Kemampuan ini didapatkan karena adanya pengulangan atau kebiasaan. Menonton sebuah video secara berulang-ulang dan kontinu sehingga menimbulkan pemahaman, kebiasaan dan terjadi pengaplikasian.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pemerolehan bahasa kedua (B2) anak laki-laki dengan anak perempuan memiliki perbandingan pada pemahaman bahasa kedua (B2), pemerolehan kosa kata, dan motivasi dalam belajar bahasa kedua (B2).

Secara umum terdapat Factor-faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua (B2), yaitu faktor usia, factor motivasi, dan factor lingkungan. Factor usia dapat mempengaruhi kinerja otak dalam memperoleh bahasa kedua (B2). Seperti yang dikatakan oleh Bitu (2020) bahwa *Because a child's brain is still pliable and unable to think about many aspects that would effect second language acquisition, second language acquisition in youngsters can be easier. The motivating component has an impact on the learning of a second language (B2).* Menurut Ryeo (2019),

Mempelajari bahasa dengan keinginan kuat untuk berhasil akan menghasilkan hasil yang lebih besar. Dorongan, keinginan, kemauan, alasan, atau tujuan yang mendorong seseorang disebut sebagai motivasi dalam konteks ini. Pengaruh lingkungan, selain dua kriteria yang disebutkan di atas, dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua (B2). Menurut Bitu (2020), Lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran bahasa kedua. Kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa kedua di lingkungannya akan berdampak baik pada kemampuannya untuk belajar bahasa kedua. Pemerolehan bahasa kedua dalam konteks dengan pengguna bahasa kedua lainnya adalah proses pemerolehan bahasa yang rumit, menyiratkan bahwa pembelajar tidak hanya mengetahui arti kata atau kalimat tetapi juga mencoba memahami maksud dari suatu peristiwa komunikasi.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Hasniar (2020, p. 361) Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis, dan menjelaskan data yang diperoleh dalam suatu deskripsi linguistik. Menurut Muhammad (2010) dalam Hasniar (2020, p. 361), Komunikasi atau peristiwa bahasa merupakan salah satu fenomena yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian kualitatif karena menyangkut tuturan, makna, semantik tutur, penutur, makna tutur, situasi tutur, peristiwa tutur, perilaku tutur, dan latar tutur. Sumber data yang dikumpulkan berasal dari wawancara tertulis dan catatan memo. Subjek dari penelitian ini adalah 2 orang anak usia anak sekolah dasar dengan satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Peneliti menggunakan video berjudul "*jack and the beanstalk*" yang digunakan mengukur perbandingan antara anak laki-laki dan perempuan. sumber pada video yang peneliti gunakan berasal dari media youtube kids. YouTube Kids adalah aplikasi (aplikasi) unik untuk anak-anak berusia 5 tahun ke bawah. Ini telah dipasarkan sebagai "dunia pembelajaran dan kesenangan yang dirancang khusus untuk anak-anak" (YouTube Kids, 2018) di Izci et al (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemerolehan bahasa kedua pada kedua anak

Pada penemuan Hasil penelitian pemerolehan bahasa kedua kepada kedua anak tersebut menunjukkan hasil yang berbeda namun kurang signifikan dimana anak laki-laki lebih mengerti saat menonton video dibandingkan anak perempuan yang kurang mengerti saat menonton video yang diberikan. Penemuan pada penelitian pemerolehan bahasa kedua pada anak laki-laki yaitu memutar video hanya sekali saja namun dibarengi oleh subtitle berbahasa indonesia dikarenakan jika menggunakan subtitle berbahasa inggris, anak tersebut tidak bisa mengikuti cerita dari video "*jack and the beanstalk*". hal tersebut juga berlaku kepada anak perempuan namun saat penelitian berlangsung anak perempuan memutar video tidak lebih dari dua kali pemutaran disebabkan anak perempuan kurang mengerti bahasa inggris. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar video "*jack and the beanstalk*" kepada kedua anak tersebut.

Pertanyaan	Jawaban anak laki-laki	Jawaban anak perempuan
Video tersebut menceritakan tentang apa?	Jack dan benih ajaib	Biji ajaib
Karakter dalam cerita tersebut siapa aja?	Jack, ibu, penyihir, dan raksasa.	Jack, ibu, raksasa
Kenapa jack menjual sapinya?	Karena jack membutuhkan uang	Kerana jack ingin menukar ke biji ajaib
Apa yang jack temui saat menaiki pohon kacang?	Istana dan raksasa	Jack menemui kastil besar
Apa yang jack curi dari raksasa?	Koin dan ayam ajaib	Koin, ayam, herpa
Kosa-kata apa yang teringat saat menonton video (kosa-kata bahasa inggris)?	<i>Cow, bean, castle, chicken, dan giant</i>	<i>Gold dan cow</i>

Tabel 1.1

Pada tabel 1.1 diatas, peneliti menyimpulkan jawaban pada anak laki-laki lebih tepat dibanding jawaban anak perempuan. Terlebih pada pemerolehan bahasa dari kosa kata bahasa inggris yang diterima oleh kedua anak tersebut.

Pembahasan

Dari data yang dikumpulkan pada table 1.1, terdapat 2 anak usia sekolah dasar dengan rentang usia di 10 sampai 11 tahun. Pengumpulan data penelitian ini mempunyai 6 instrumen pertanyaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa dari kosa kata bahasa inggris pada anak laki-laki cenderung lebih banyak dibandingkan anak perempuan dari video “*jack and the beanstalk*” hal ini disebabkan karena kedua anak tersebut tidak termotivasi dan kurangnya pendidikan bahasa kedua (bahasa inggris) disekolah mereka karena pergantian kurikulum yang tidak mewajibkan sekolah untuk mengajarkan bahasa kedua (bahasa inggris) kepada siswanya.

Hal ini membuktikan bahwa faktor pendukung seperti usia dan jenis kelamin mempengaruhi hasil jawaban pada wawancara tertulis. Faktor lainnya seperti pendidikan, motivasi, dan pendukung di lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasuha (2020) bahwa subjek penelitiannya sudah terbiasa menggunakan Bahasa keduanya sebagai sarana percakapan mereka, sebab kebiasaanya dalam menonton youtube lebih besar dari pada lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa perbandingan pemerolehan bahasa kedua pada anak laki-laki dan anak perempuan tidak signifikan. Pertama, pada pemerolehan kosa kata anak laki-laki terlihat menguasai dalam mengingat kosa-kata baru. Kedua, pemahaman dari video “*jack and the beanstalk*”, anak laki-laki cenderung lebih memahami cerita pada video “*jack and the beanstalk*”. Ketiga, motivasi, dalam memperoleh bahasa kedua pada kedua anak tersebut tidak memiliki motivasi belajar bahasa kedua karena faktor lingkungan yang kurang untuk belajar bahasa kedua. Kesimpulannya yang didapat pada penelitian ini adalah pemerolehan bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bitu, Y. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 153–160. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.204>

- Fardischa, A. (2020). PENGARUH TONTONAN BERBAHASA INGGRIS DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK UMUR TUJUH TAHUN. *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 51–61.
- Hasniar, H. (2020). Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Barru: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(2), 357–366. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i2.11473>
- Izci, B., Jones, I., Özdemir, T. B., Alktebi, L., & Bakir, E. (2019). YouTube & young children: research, concerns and new directions. *Crianças, Famílias e Tecnologias. Que Desafios? Que Caminhos?*, 81–92.
- Langi, F., Lausan, M. L. M., Narahawarin, M., & Pinontoan, E. L. J. (2021). Pengaruh Video Lagu Anak – Anak Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik) Early Child Language Acquisition and The Impact of Children’s Songs Video (Psycholinguistics Studies). *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i1.602>
- Nasuha, R. I. (2020). Pengaruh Youtube terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 8 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59.
- Ryeo, P. J. (2019). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Pada Anak Usia 2 Tahun. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i1.6>